

## Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang

Nurjanana<sup>1✉</sup>, Jiuhardi<sup>2</sup>, Adi Wijaya<sup>3</sup>, Andriawan Kustiawan<sup>4</sup>, Erwin Kurniawan A<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda yang dipengaruhi oleh Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha dan Lokasi Usaha. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Pasar Kedondong Kota Samarinda dengan teknik Simple Random Sampling dengan metode pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner. Model analisis didesain dengan regresi linear berganda melalui Statistical Package for Social Science (SPSS), dengan tarafsignifikansi 10 persen. Hasil pengujian secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Kedondong Kota Samarinda. Sementara, untuk pengujian secara parsial, Modal Usaha dan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Kedondong Kota Samarinda. Sedangkan Lama Usaha dan Lokasi Usaha terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Pasar Kedondong Kota Samarinda.

**Kata kunci:** Pendapatan; modal usaha; jam kerja; lama usaha; lokasi usaha; regresi berganda

### *Factors affecting traders income*

#### *Abstract*

*The purpose of this study is to identify the Income of Vegetable Traders in Kedondong Market in Samarinda City which is influenced by Business Capital, Working Hours, Business Length and Business Location. The research approach uses research with quantitative methods. The research was conducted at Kedondong Market in Samarinda City with Simple Random Sampling technique with data collection method through interviews using questionnaires. The analysis model was designed with multiple linear regression through the Statistical Package for Social Science (SPSS), with a significance level of 10 percent. The results of the test simultaneously, there is a positive and significant influence between Business Capital, Working Hours, Business Length and Business Location on the Income of Vegetable Traders of Kedondong Market in Samarinda City. Meanwhile, for partial testing, Working Capital and Working Hours have a positive and significant effect on the Income of Vegetable Traders of Kedondong Market in Samarinda City. Meanwhile, the length of business and business location have a positive and insignificant influence on the income of vegetable traders in Kedondong Market in Samarinda City.*

**Kunci word:** *Revenue; working capital; working hours; length of effort; business location; Multiple regression*

## PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tanpa meningkatkan kesempatan kerja yang ada menyebabkan terjadinya pengangguran dan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi terutama di kota-kota besar. Keberadaan sektor informal dalam mendorong pembangunan ekonomi tidak dapat diabaikan. Sektor informal berperan dalam memberikan alternatif kesempatan kerja bagi penduduk yang memasuki pasar tenaga kerja, khususnya golongan menengah ke bawah, untuk menghindari lingkaran kemiskinan. Hal ini karena sektor formal lebih mengutamakan tenaga kerja berpengalaman dan handal dengan latar belakang yang baik. Sedangkan sektor informal, di sisi lain lebih mengutamakan ketekunan, keuletan, dan keterampilan tenaga kerjanya daripada pengalaman kerja dan pendidikan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tenaga kerja sektor formal merupakan penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan utama sebagai berusaha dibantu buruh tetap, buruh, karyawan, atau pegawai. Sebaliknya, tenaga kerja di sektor Informal meliputi tenaga kerja yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, buruh/ karyawan, pekerja bebas di sektor pertanian dan non pertanian serta pekerja tak dibayar.

Jumlah tenaga kerja di sektor formal dan sektor informal di Kota Samarinda pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan status pekerjaan utama. Data menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2020 Kota Samarinda masih didominasi oleh tenaga kerja di sektor formal, akan tetapi tenaga kerja pada sektor informal mengalami peningkatan yang signifikan. Alasan utama meningkatnya angkatan kerja di sektor informal adalah karena buruknya sistem penyerapan ketenagakerjaan di sektor formal. Oleh karena itu, tenaga kerja yang tidak terserap oleh sektor formal sebagian besar berpindah ke sektor informal.

Berdagang sayuran di pasar tradisional merupakan salah satu pekerjaan di sektor informal. Kegiatan perdagangan merupakan salah satu kegiatan di sektor informal yang dapat mendatangkan keuntungan dan pendapatan bagi keluarga serta dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini karena sektor informal lebih mengutamakan pengetahuan dan keterampilan daripada latar belakang akademis.

Keberadaan pasar tradisional dimaksudkan untuk membantu pemerintah daerah dan pusat, serta semua masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan perdagangan di pasar tradisional. Hal ini karena di pasar tradisional terdapat banyak orang yang berusaha untuk mencari nafkah, baik itu para pedagang, pembeli, pekerja panggul, dan lain sebagainya.

Pasar tradisional berperan penting dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekaligus mendukung pembangunan perekonomian suatu daerah. Selain meningkatkan pendapatan asli daerah, pasar tradisional juga berperan dalam perekonomian nasional terutama bagi masyarakat menengah ke bawah yang mencari penghasilan dan kebutuhan di pasar tradisional. Oleh sebab itu, kegiatan ekonomi di pasar tradisional tidak boleh dibiarkan mati, karena pasar tradisional merupakan representasi dari perekonomian nasional dan tempat bergantungnya para pedagang skala kecil menengah kebawah untuk memperoleh penghasilan.

Kota Samarinda merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai ibukota provinsi penduduk Kota Samarinda memiliki mata pencaharian yang beragam. Salah satu mata pencaharian penduduk di Kota Samarinda adalah sebagai pedagang sayur. Pedagang sayur yang berdagang di pasar tradisional maupun pasar modern yang terdapat di Kota Samarinda.

Pasar Kedondong merupakan salah satu pasar tradisional yang sudah ada di Kota Samarinda sejak lama. Pada tahun 2009, Pasar Kedondong mengalami kebakaran, setelah itu, Pasar Kedondong dibangun kembali dengan konsep pasar tradisional modern. Pasar Kedondong merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Samarinda yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Segiri di bawah naungan Dinas Perdagangan Kota Samarinda. Dimana terdapat sebanyak 600 kios yang dibangun di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

Pasar Kedondong merupakan salah satu pasar tradisional terlengkap di Kota Samarinda yang menawarkan berbagai barang kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Samarinda. Terutama barang-barang kebutuhan sandang dan pangan mulai dari sembako, sayur mayur, telur, ikan, ayam, daging, kue tradisional, makanan, buah-buahan, pakaian, sendal, serta ada pedagang emas dan mainan anak-anak.

Diketahui bahwa terdapat 403 pedagang di pasar Kedondong Kota Samarinda. Dimana 287 pedagang diantaranya adalah pedagang yang aktif berdagang di petak, loss, dan pkl pasar dan 116 pedagang lainnya merupakan pedagang yang sudah tidak aktif berdagang di pasar Kedondong Kota Samarinda. Pedagang yang paling banyak di jumpai di pasar Kedondong adalah pedagang sayuran, di ikuti pedagang sembako, pedagang ikan, pedagang ayam pedagang telur, pedagang plastik, dan pedagang lainnya.

Setiap usaha berdagang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang sayur akan digunakan untuk menambah modal usaha dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan seorang pedagang sayur dapat diukur dari pendapatannya. Oleh karena itu untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang sayur.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar tradisional adalah modal usaha. Modal usaha adalah nominal uang yang digunakan untuk membeli barang, membayar sewa, membayar pekerja, membayar hutang, dan melakukan pembayaran lainnya. Besarnya modal usaha yang dimiliki masing-masing pedagang sayur berbeda-beda karena terdapat perbedaan skala usaha, jenis barang dan jumlah yang dijual. Semakin sedikit modal usaha yang dimiliki oleh pedagang sayur maka semakin terbatas jumlah barang yang dapat diperdagangkan, sehingga pendapatan pedagang sayur pun relatif kecil.

Menjalankan suatu usaha agar usaha berjalan lancar adalah dengan manajemen yang baik. Baik dalam mengelola modal usaha dan faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayur seperti jam kerja. Jam kerja mengacu pada waktu individu yang digunakan untuk bekerja yang bertujuan memperoleh pendapatan.

Selain faktor modal usaha dan jam kerja. Lama usaha juga memegang peranan penting dalam menjalankan usaha perdagangan. Lama usaha berkaitan dengan pengalaman pedagang sayur dalam menjalankan usaha, terutama dalam hal memahami kondisi dan situasi pasar, sehingga pedagang sayur mengetahui kapan ada peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam memperoleh pendapatan pedagang sayur selain faktor modal usaha, jam kerja, dan lama usaha adalah pemilihan lokasi usaha. Sebagian besar pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda memilih menempati petak dan loss yang telah disediakan oleh Dinas pasar Kedondong Kota Samarinda. Berdasarkan Tabel 1.2. sebanyak 230 pedagang memilih berdagang di petak pasar Kedondong, 50 pedagang berdagang di loss pasar Kedondong, dan 7 pedagang lainnya yang berdagang PKL. Untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, pedagang sayur perlu memilih lokasi usaha yang strategis untuk menjalankan usahanya yakni lokasi usaha yang mudah diakses dan terlihat oleh para calon pembeli serta lokasi yang sering dikunjungi pembeli yang biasanya dengan dekat jalan masuk pasar.

## **METODE**

Objek penelitian ini adalah pedagang sayur yang berlokasi di Pasar Kedondong yang terletak di Jalan.Ulin Kelurahan Karang Asam Ilir Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda dan Waktu Penelitian dilaksanakan pada tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode survei dan Sampling dan dalam penelitian ini menggunakan kuota sampling. Sampel penelitian sebanyak 30 responden dengan anggapan sampel homogen. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan panduan kuesioner, secara umum bentuk pertanyaan bersifat terbuka.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menemui secara langsung responden di lokasi berjualan di pasar dan di dukung juga dengan menggunakan data sekunder. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

Dimana:

Pendapatan pedagang per hari (satuan rupiah)

Modal (dalam satuan rupiah)

Jam kerja (dalam satuan jam )

Lama usaha (dalam satuan tahun)

Lokasi usaha, dimana :

Analisis data kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menyajikan data dan ukuran tendensi sentral. Ukuran penyajian data, yaitu berupa daftar distribusi dan histogram. Dan ukuran tendensi sentral, yaitu mean, median, dan modus yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata (mean), standar deviasi, dan interpretasinya (Samsu, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen (Rochaety et al., 2019: 117).

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah modal usaha, jam kerja, lama usaha serta lokasi usaha. Sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan. Sehingga model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \sum$$

Dimana:

Y : Pendapatan pedagang per hari (satuan rupiah)

X1 : Modal (dalam satuan rupiah)

X2 : Jam kerja (dalam satuan jam )

X3 : Lama usaha (dalam satuan tahun), dimana

X3 = 0 : < 5 tahun

X3 = 1 : > 5 tahun

X4 : Lokasi usaha, dimana: X4 = 1; Lokasi usaha strategis, X4 = 0 ; Lokasi usaha tidak strategis

$\alpha$  : Konstanta

$\sum$  : Epsilon

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi berganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data penelitian terdiri dari 4 variabel independen, yaitu variabel Modal usaha (X1), Jam kerja (X2), Lama usaha (X3), dan Lokasi usaha (X4) serta variabel dependen, yaitu Pendapatan (Y) pedagang sayur. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta disajikan deskripsi data masing-masing variabel independen dan variabel dependen berdasarkan informasi data yang diperoleh dari lapangan.

Deskripsi data akan menyajikan informasi data yang meliputi rata-rata (mean), modus, median, tabel distribusi frekuensi, dan diagram lingkaran (pie chart) untuk variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Selain itu akan disajikan bagaimana cara peneliti dalam mengevaluasi data untuk mempermudah dalam menganalisis data. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.0 For Windows

### Modal Usaha

Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh rata-rata (mean) modal usaha pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda adalah sebesar Rp.365.333,- dengan median modal usaha sebesar Rp.360.000,- dan nilai modal usaha pedagang sayur yang sering muncul (modus) adalah Rp.250.000,- dan Rp.400.000,-. Modal usaha pedagang sayur paling banyak sebesar Rp.500.000,- sedangkan modal terendah pedagang sayur di pasar Kedondong setiap harinya sebesar Rp.250.000,-.

Data yang diperoleh dan telah diolah dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan memberikan gambaran terkait modal usaha yang digunakan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda setiap harinya dan untuk menentukan skor dari masing-masing kelas (Interval) variabel. Distribusi frekuensi modal usaha pedagang sayur pasar Kedondong Kota Samarinda dapat dihitung dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah interval kelas dapat menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ . Data n adalah jumlah responden penelitian yang berjumlah 30 responden.

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (30)$$

$$= 5,87 \text{ Dibulatkan keatas menjadi } 6 \text{ kelas}$$

### Menentukan Rentang Kelas

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Modal usaha tertinggi} - \text{Modal usaha terendah}$$

$$= \text{Rp. } 500.000 - \text{Rp.} 250.000$$

$$= \text{Rp.} 250.000$$

### Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$= \frac{\text{Rp.} 250.000}{6}$$

$$= \text{Rp.} 41.667 \text{ Dibulatkan keatas menjadi } \text{Rp.} 42.000$$

### Analisis Deskriptif Data

#### Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi yang normal atau yang mendekati normal. Umumnya uji normalitas biasa dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansinya 0,05. Hasil uji normalitas variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini.

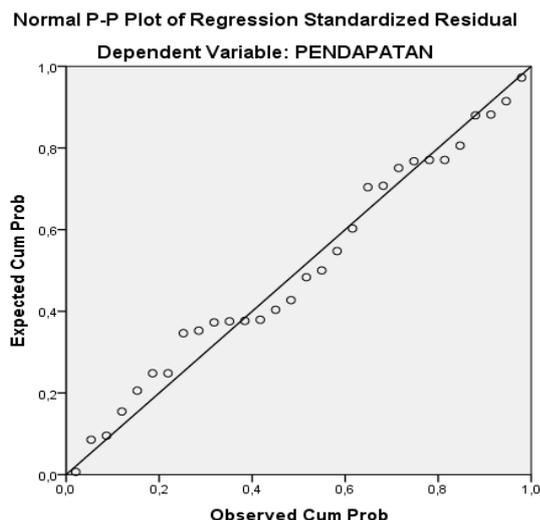
**Tabel 1.**  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,87978768
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,078
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Selain dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, untuk dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya dengan melihat dari grafik P-Plot dibawah ini.



**Gambar 1.**  
 Grafik Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar diatas dapat diketahui bahwa data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Grafik P-Plot dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi pendapatan pedagang sayur berdasarkan variabel bebasnya.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Pada penelitian ini untuk mengetahui multikolinieritas antar variabel bebas dapat dilihat melalui nilai VIF dan nilai tolerance dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Masalah Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai tolerance lebih dari 0,10 ( $tolerance > 0,10$ ). Adapun hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.**  
 Hasil Uji Multikolinieritas  
 Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 MODAL	,652	1,533
JAM KERJA	,693	1,444
LAMA USAHA	,123	8,160
LOKASI USAHA	,117	8,515

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Nilai VIF untuk variabel modal usaha (X1) sebesar  $1,533 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,652 > 0,10$  sehingga variabel modal usaha tidak menunjukkan gejala multikolinieritas;

Nilai VIF untuk variabel jam kerja (X2) sebesar  $1,444 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,693 > 0,10$  sehingga variabel jam kerja tidak menunjukkan gejala multikolinieritas;

Nilai VIF untuk variabel lama usaha (X3) sebesar  $8,160 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,123 > 0,10$  sehingga variabel lama usaha menunjukkan terjadi gejala multikolinieritas; dan

Nilai VIF untuk variabel lokasi usaha (X4) sebesar  $8,515 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,117 > 0,10$  sehingga variabel lokasi usaha tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

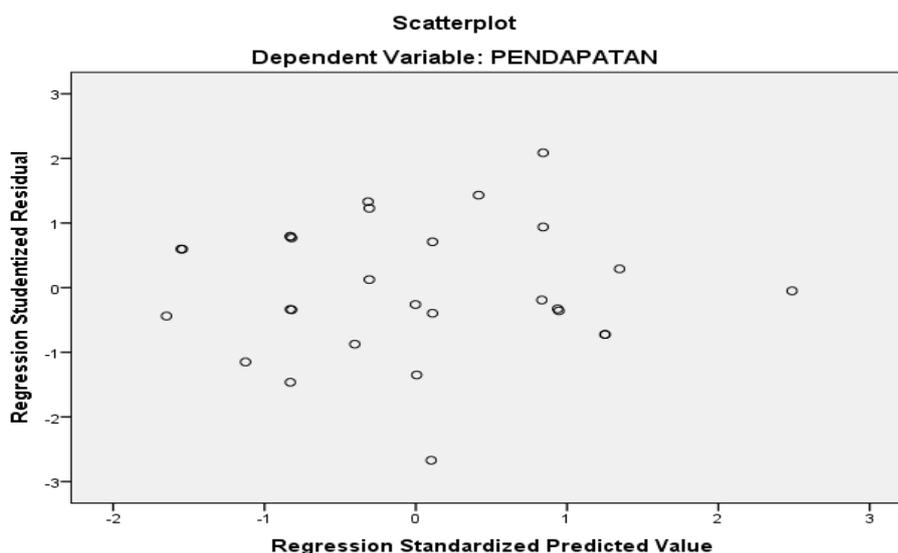
Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika terdapat perbedaan varians maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat pola data pada grafik scatterplot dan menggunakan uji Glejser sebagai berikut.

#### Pengamatan Grafik Scatterplot

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (Bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat pola yang tidak jelas, tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas



**Gambar 2.**  
 Grafik ScatterPlot

Dari gambar grafik Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Uji Glejser

Selain mengamati grafik Scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji glejser merupakan uji hipotesis yang menggunakan absolut residual (UbsUt) untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji Glejser adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,811	,332	,022	2,447	,022
MODAL	-,036	,079	,653	-,454	,653
1 JAM KERJA	,007	,110	,949	,064	,949
LAMA USAHA	-,654	,593	,281	-1,103	,281
LOKASI USAHA	,634	,599	,300	1,059	,300

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antara keempat variabel independen karena Sig > 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil

pengamatan grafik scatterplot dan uji glejser tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda.

#### Konstanta

Nilai konstanta persamaan regresi ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 0.088, yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan lokasi usaha (X4) sama dengan nol, maka pendapatan pedagang sayur di pasar Kedondong sebesar 0.088 persen atau lebih dari nol rupiah.

#### Modal Usaha

Koefisien variabel modal usaha (X1) sebesar 0.471 menunjukkan bahwa variabel modal usaha bernilai positif (+). Hal ini menunjukkan bahwa jika modal usaha bertambah 1 persen maka pendapatan (Y) pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda juga meningkat sebesar 0,471 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

#### Jam Kerja

Koefisien variabel jam kerja (X2) sebesar 0.462 menunjukkan bahwa variabel modal usaha bernilai positif (+). Hal ini menunjukkan apabila jam kerja bertambah 1 persen maka pendapatan (Y) pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda akan meningkat sebesar 0.462 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

#### Lama Usaha

Koefisien variabel lama usaha (X3) sebesar 0.170 menunjukkan bahwa variabel modal usaha bernilai positif (+). Hal ini menunjukkan apabila lama usaha pedagang sayur di pasar Kedondong kurang dari 5 tahun, maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,088 persen dan apabila pedagang sayur telah berdagang sayur di pasar kedondong lebih dari 5 tahun maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,258 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Lama usaha pedagang sayur di Pasar Kedondong lebih dari 5 tahun

$$Y = 0.088 + 0.471X_1 + 0.462X_2 + 0.170X_3 + 0.183X_4$$

$$Y = 0.088 + 0.471(0) + 0.462(0) + 0.170(1) + 0.183(0)$$

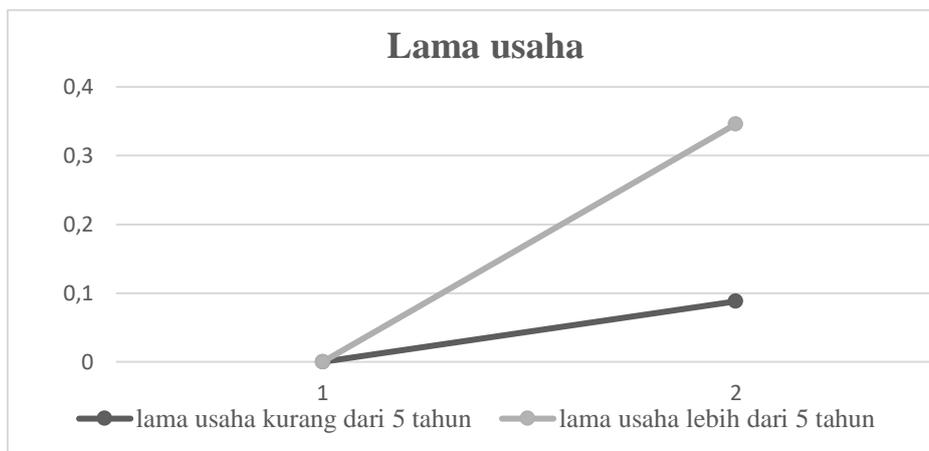
$$Y = 0,258$$

Lama usaha pedagang sayur di Pasar Kedondong kurang dari 5 tahun

$$Y = 0.088 + 0.471X_1 + 0.462X_2 + 0.170X_3 + 0.183X_4$$

$$Y = 0.088 + 0.471(0) + 0.462(0) + 0.170(0) + 0.183(0)$$

$$Y = 0,088$$



Gambar 3.

Grafik Hasil Variabel Lama Usaha Pedagang Sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda

#### Lokasi Usaha

Koefisien variabel lokasi usaha (X4) sebesar 0.183 menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha bernilai positif (+). Hal ini menunjukkan apabila lokasi usaha pedagang sayur di pasar Kedondong adalah lokasi usaha yang strategis maka pendapatan (Y) diperoleh pedagang sayur akan meningkat sebesar 0,271 persen dan apabila lokasi usaha pedagang sayur merupakan lokasi usaha yang tidak

strategis maka pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,088 persen dengan asumsi variabel lain konstan yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Lokasi usaha pedagang sayur yang strategis di Pasar Kedondong

$$Y = 0.088 + 0.471X_1 + 0.462X_2 + 0.170X_3 + 0.183X_4$$

$$Y = 0.088 + 0.471(0) + 0.462(0) + 0.170(0) + 0.183(1)$$

$$Y = 0,271$$

Lokasi usaha pedagang sayur yang tidak strategis di Pasar Kedondong

$$Y = 0.088 + 0.471X_1 + 0.462X_2 + 0.170X_3 + 0.183X_4$$

$$Y = 0.088 + 0.471(0) + 0.462(0) + 0.170(0) + 0.183(0)$$

$$Y = 0,088$$



**Gambar 4.**

Grafik Hasil Variabel Lama Usaha Pedagang Sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda

#### Pengujian Koefisien Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut.

#### Hipotesis

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

#### Kriteria pengambilan keputusan

Dengan tingkat kepercayaan = 90% atau  $(\alpha) = 0,10$ . Derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1 = 30 - 4 - 1 = 25$ , dan uji dua sisi memperoleh nilai t tabel sebesar 1,708. Ha diterima apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $\text{Sig} < 0,10$ . Sedangkan Ha ditolak apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan  $\text{Sig} > 0,10$ . Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis menggunakan SPSS 23 diketahui bahwa hasil uji adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
Hasil Pengujian Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,088	,564		,156	,877		
MODAL	,471	,134	,536	3,520	,002	,652	1,533
1 JAM KERJA	,462	,188	,363	2,457	,021	,693	1,444
LAMA USAHA	,170	1,009	,059	,169	,867	,123	8,160
LOKASI USAHA	,183	1,019	,064	,180	,859	,117	8,515

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Berdasarkan tabel diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial untuk masing-masing variabel independen modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kedondong adalah sebagai berikut.

#### **Modal Usaha**

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t diperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel, yakni  $3,520 > 1,708$  dan Sig  $<$  0,10 (10%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

#### **Jam Kerja**

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t diperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel, yakni  $2,457 > 1,708$  dan Sig  $<$  0,10 (10%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

#### **Lama Usaha**

Berdasarkan hasil perhitungan uji t statistik diperoleh nilai t hitung  $<$  t tabel, yakni  $0,169 < 1,708$  dan Sig  $>$  0,10 (10%) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

#### **Lokasi Usaha**

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t diperoleh nilai t hitung  $<$  t tabel, yakni  $0,180 < 1,708$  dan Sig  $>$  0,10 (10%) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

#### **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Pendapatan) pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu mencari nilai F tabel. Pada nilai distribusi F tabel k (4), N (30), dan  $\alpha = 10\%$ . Dengan rumus mencari F tabel = f(k; n - k) Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
Hasil Pengujian Uji F  
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,920	4	9,230	10,280	,000b
	Residual	22,447	25	,898		
	Total	59,367	29			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Predictors: (Constant), MODAL USAHA, JAM KERJA, LAMA USAHA, LOKASI USAHA

Dari hasil pengujian pada Tabel 5. diperoleh nilai F hitung  $10,280 >$  F tabel 2,17 dengan sig  $0,000 <$  0,1 (10%). sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara simultan (Sugiyono, 2013). Dari hasil perhitungan melalui SPSS 23 diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 6.**

Hasil Uji Korelasi (R) dan Determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789a	,622	,561	,948

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa perhitungan R menghasilkan nilai R sebesar 0,789 atau 78,9 % yang menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel pendapatan pedagang sayur dengan variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha adalah kuat. Dan dari tabel 4.13 diketahui pula koefisien determinasi R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,622 atau 62,2 persen variabel dependen (pendapatan pedagang sayur) dapat dijelaskan oleh variabel independen (modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha) sedangkan sisanya sebesar 37,8 persen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Adapun pembahasan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel modal usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda yaitu dengan nilai t hitung 3,520 > t tabel 1,708 dengan Sig < 0,1 (10%) . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda dipengaruhi oleh modal usaha pedagang sayur. Semakin besar modal usaha yang digunakan oleh pedagang sayur maka semakin besar pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

Modal adalah faktor produksi yang dibuat oleh manusia yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan (Sukirno, 2013:6). Hal ini juga sejalan dengan Asnidar & Rahmah (2019) yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur utama dari kegiatan usaha yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, modal dapat dikatakan sebagai jantungnya suatu usaha yang dijalankan di mana jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jean Baptiste Say dalam (Mulyadi, 2014:4) yang menyatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (Supply creates its own demand) dengan mengasumsikan bahwa peningkatan produksi selalu sama dengan pendapatan. Setiap peningkatan produksi akan selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya diiringi oleh peningkatan permintaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2017), Prihatminingtyas(2019), dan Artini (2019) yang menemukan bahwa modal usaha merupakan faktor penting dalam mengelola suatu usaha, karena modal memiliki hubungan yang sangat kuat terkait berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan Hal ini juga sejalan dengan penelitian Artaman (2015) bahwa faktor modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang karena semakin tinggi modal usaha maka semakin tinggi pula pendapatan yang dapat diperoleh oleh pedagang.

#### **Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda**

Pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda berdagang rata-rata selama 8 jam kerja sehari. Pedagang sayur yang paling lama membuka usahanya adalah selama 11 jam kerja dan paling singkat selama 4 jam kerja. Pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda biasa mulai berjualan sayur antara pukul 05.00 WITA hingga pukul 14.00 WITA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda dengan nilai t hitung 2,457 > t tabel 1,708 dan Sig < 0,10 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda dipengaruhi oleh jam kerja pedagang sayur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi neo klasik dalam analisis penawaran tenaga kerja dimana pada analisis tersebut tenaga kerja membagi waktu yang dimiliki untuk bekerja atau untuk menikmati waktu luang (Nainggolan et al. 2021:34). Untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak maka pekerja perlu menambah waktu yang digunakan untuk bekerja dan mengurangi waktu luang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Rai Artini (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan pedagang sayur. Semakin lama jam kerja pedagang sayur dalam mengelola usaha berdagangnya, maka semakin besar peluang pedagang sayur untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda**

Faktor lama usaha merupakan salah satu faktor yang penentu kelangsungan suatu usaha. rata-rata lama usaha pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda telah berdagang selama 8,3 tahun. Pedagang sayur terlama berdagang di Pasar Kedondong Kota Samarinda adalah selama 25 tahun. Sementara lama usaha pedagang sayur yang paling singkat berdagang sayur di pasar Kedondong adalah selama 2 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel lama usaha (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda dengan nilai t hitung  $0,169 < t \text{ tabel } 1,708$  dan  $\text{Sig} > 0,10$  (10%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin panjang lama usaha pedagang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

Penelitian ini tidak sependapat dengan Suharno (2013) yang berpendapat bahwa lama usaha akan memberikan pengalaman bagi pelaku usaha. Semakin lama pelaku usaha menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya dan usahanya semakin berkembang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhlani (2017) dan Prihatminingtyas (2019) yang menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang dapat diperoleh pedagang sayur, Hal ini karena beberapa pedagang telah berdagang selama belasan tahun dan ada pedagang yang baru berdagang selama beberapa tahun. Tetapi belum tentu pedagang dengan pengalaman lebih singkat, menghasilkan pendapatan yang lebih sedikit dibandingkan pedagang dengan pengalaman yang lebih lama.

Namun, semakin lama seseorang mengelola suatu usaha, semakin banyak pengalaman usaha yang diperolehnya dan semakin terampil dalam mengelola usaha yang dimilikinya serta memiliki pengetahuan dan kemampuan mengambil keputusan dalam segala situasi.

### **Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kedondong**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan variabel lokasi usaha (X4) terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda dengan nilai t hitung  $0,180 < t \text{ tabel } 1,708$  dan  $\text{Sig} > 0,10$  (10%). Hal ini menunjukkan bahwa strategis atau tidak strategisnya lokasi berdagang suatu usaha maka tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

Mc. Grone (1969) dalam Tarigan (2018: 141) berpendapat bahwa teori lokasi yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sulit ditangani dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi dan dalam analisis yang dinamis. Kurangnya informasi dan ketidakpastian tentang biaya dan pendapatan di masa mendatang di setiap lokasi, biaya relokasi yang tinggi, dan faktor lain membuat sulit untuk memaksimalkan keuntungan di suatu lokasi usaha.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaman (2015), Husaini (2017) dan Prihatminingtyas (2019) yang menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar. Lokasi usaha yang strategis, mudah dijangkau dan ramai pembeli merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam berdagang, terutama bagi pedagang sayur.

Dan Berdasarkan temuan peneliti, konsumen tetap datang untuk membeli sayuran, meskipun lokasi usaha yang dipilih pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda tidak strategis. Hal ini dikarenakan pedagang sayur memberikan pelayanan yang dapat menarik konsumen, yaitu dengan melayani konsumen dengan jujur, sopan dan ramah serta memberikan bonus kepada konsumen saat membeli dan menawarkan sayur dengan harga yang lebih murah dibandingkan pedagang sayur lainnya.

Meskipun begitu dengan memilih lokasi usaha yang strategis. maka pedagang sayur pasar Kedondong Kota Samarinda memiliki peluang untuk menjangkau pasar sebesar-besarnya dan menjangkau konsumen sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Secara Bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kedondong**

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji F yang menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $10,280 \geq 2,17$ ) sig.  $0,000 \leq 0,10$  sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sukirno (2015: 44) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi, dimana tanah menerima sewa, tenaga kerja menerima upah atau gaji, modal menerima bunga, dan keahlian kewirausahaan akan memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaman (2015) dan Husaini (2017) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar.

Dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda yang diukur dengan  $R^2$  adalah sebesar 0,622. Artinya variabel independen dalam model dapat menjelaskan 62,2 persen terkait variabel dependen, sisanya 37,8 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian seperti variabel jenis barang, selera konsumen, jenis kelamin, dan lain sebagainya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal secara langsung berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan yang dapat diperoleh pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

Jam Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jam kerja secara langsung berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan yang pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

Lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha pedagang sayur dalam menjalankan usaha berdagang secara langsung tidak berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda

Lokasi Usaha usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin strategis lokasi usaha yang dimiliki secara langsung tidak berdampak nyata dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang sayur di pasar Kedondong Kota Samarinda.

Modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pedagang sayur di Pasar Kedondong Kota Samarinda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(2).
- Artaman, D. M. A., Nyoman, Y. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal EKonomi Dan Bisnis Udayana*, 02, 87–105.

- Artini, N. R., Pynatih, N. M. N., & Sudarsani, N. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan pedagang di Pasar Induk Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun 2019. *Majalah Ilmiah Untab*, 16(2).
- Asnidar, & Rahmah, R. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3, 194–207.
- Boediono. (2015). *Pengantar Ilmu Ekonomi : Ekonomi Mikro (2nd ed.)*. Jakarta: BPFE.
- Chintya, W. A., & Darsana, I. B. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal EP Unud*, 2(6), 277–283.
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi (1st ed.)*. Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- Drs. Robinson Tarigan, M. R. . (2018). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi (9th ed.)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fatihudin, D. (2015). *Metodologi penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fernando, Y. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 85–99.
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. 6(September), 111–120.
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. . K. (2017). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kecamatan Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6(10), 1952–1982.
- Juliarti, I. . (2015). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung, dan Pendapatan Pedagang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*, 5(1), 142–143.
- Karmin, J. F., Koleangan, R. A. ., & Naukoko, A. T. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pendapatan Pedagang Di Pasar Bersehati Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(104–113).
- Kase, M. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pada pasar tradisional kasih naikoten 1 kota kupang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 68–76.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/>
- Kuncoro, M. (2011). *metode Kuantitatif teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8–19.
- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2).
- Mankiw, N. G. (2018). *Pegantar Ekonomi Mikro (7th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mashudi MS, P. D. D., Taufiq, MM, D. ., & Priana, MT, D. W. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Ed. Revisi 5 (5th ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murni, A., & Amaliawati, L. (2012). *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Nainggolan, L. E., Purba, B., Nainggolan, E. S. P., Simamata, A. H. H. M. P., & Damanik, D. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Provinsi Kalimantan Timur. 2014. *Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern*. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Kalimantan Timur.
- Praditasari, U. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Sidodadi (Kleco). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Prihatmingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar. *7(4)*, 147–154.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *9(2)*, 142–150.
- Ratnasari, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kain Pasar Sanggam Adji Diayas Tanjung Redeb. *3(1)*.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS*. In Jakarta: Mitra Wacana Media. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rosyidi, S. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revi)*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Rusmijati. (2017). *Teori Ekonomi Mikro I*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Safri, H. (2018). *Pengantar ilmu ekonomi (Cetakan 1)*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saragih, N., Edison, & Yanita, M. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran Di Pasar Induk Angso Duo Baru Kota Jambi. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*, *3(2)*, 2621–1297. <https://doi.org/2621-1300>
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono, D. (2015). *Pengantar Bisnis : Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sudrajat, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim : Studi Pada Pedagang Sayuran Di Pasar Jagasatru Cirebon. *8(1)*, 107–134.
- Sugiharsono, & Wahyuni, D. (2019). *Dasar - Dasar Ekonomi (edisi 1)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2013). *Introduction To Business*. Samarinda: Kaltim Post Group.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar (edisi ke 3)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pusdik SDM Kesehatan.

- Widyatama, D. F. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Besar Kota Malang. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Wulan, S., & Susanto, F. (2013). Hubungan Persepsi Konsumen Tentang Lokasi Usaha Dengan Keputusan Pembelian Pada UD.Sinar Fajar Cabang Antasari Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 109–125.
- Yasmita, I. G. A. L. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Ganecswara*, 15(1), 1019–1025.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170.